

PERAN PIMPINAN DALAM KADERISASI CABANG (DPC) PARTAI DEMOKRAT KOTA PEKANBARU

Oleh : Nursal

Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Email : nursal.l@yahoo.com

Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Jl. Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru

ABSTRAK

Pengkaderan yang dilakukan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat bertujuan untuk penguatan kelembagaan partai sehingga proses kaderisasi tersebut harus secara terus menerus dilakukan untuk memperkuat ikatan dalam partai Demokrat. Partai politik tanpa kaderisasi tidak akan berarti apa-apa. Setiap partai politik harus memiliki sistem kaderisasi yang baik. Sistem kaderisasi yang baik didapatkan apabila setiap pihak yang terkait berkerja sama dalam membentuk pola kaderisasi. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antar pihak yang melakukan pengkaderan dan anggota-anggota baru yang akan bergabung maupun faktor lainnya seperti halnya materi-materi yang membentuk pola berfikir dan berkerja seorang kader sesuai dengan tujuan partai. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengkaderan yang dilakukan Partai demokrat Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui Faktor-faktor penyebab pindah kader dari partai politik lain ke partai demokrat

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berdasarkan kenyataan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, 3 orang sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru dan 3 orang lagi merupakan Sekretaris DPC Partai Demokrat Kota Pekanbaru dan Divisi yang menduduki jabatan di DPC Partai Demokrat Kota Pekanbaru. Teknik analisa data yang digunakan yaitu model analisis data interaktif. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan juga triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengkaderan yang dilakukan di DPC Partai Demokrat Kota Pekanbaru melakukan yaitu: utusan dari Partai Demokrat mendatangi anggota baru untuk kesiapannya serta melihat keinginan calon untuk pertarungan pemilihan umum Tahun 2014. Dan kemudian pengkadaren yang dilakukan di DPC Partai Demokrat Kota Pekanabru yaitu, Kompetensi, pengetahuan, Attitude (Perilaku). Selain itu tidak lepas menjadi perhatian Partai Demokrat dalam penentuan untuk dapat dicalonkan pada pemilihan umum Tahun 2014 yang lalu sebgaia berikut: popularitas figur, finansial..

Kata Kunci : Peran, Kaderisasi

**THE ROLE OF LEADERSHIP IN BRANCH CADREIZATION (DPC)
DEMOCRATIC PARTY OF PEKANBARU CITY**

By : Nursal

Lecturer: Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Email : nursal.l@yahoo.com

Department of Communication Science

Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

Jl. Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru

ABSTRACT

The cadre of the Democratic Party Branch Board (DPC) aims to strengthen the party's institution so that the regeneration process must be continuously conducted to strengthen the ties within the Democratic party. Political parties without regeneration will not mean anything. Every political party must have a good regeneration system. A good cadre system is obtained when each related party works together in forming a regeneration pattern. It is therefore necessary for cooperation between the parties who perform the cadre and new members who will join as well as other factors such as materials that form the pattern of thinking and working a cadre in accordance with the goals of the party. This study aims to Know the cadre of the Democratic Party of Pekanbaru City and to know Factors cause cadres moved from other political parties to the democratic party.

This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques used based on the reality of the field through observation, interviews, and documentation. Informants in this study amounted to 6 people, 3 people as members of the Regional House of Representatives Pekanbaru City and 3 more is the Secretary of DPC Democratic Party of Pekanbaru City and Division who occupy the position at DPC Democratic Party Pekanbaru City. Data analysis technique used is interactive data analysis model. While for examination of data validity of researcher use technique of elongation of participation and also triangulation.

Based on the results of research that the cadre conducted in DPC Democratic Party of Pekanbaru City to do that is: the envoy from the Democratic Party went to new members for its readiness and see the wishes of candidates for the battle of elections 2014. And then pengkadaren done in DPC Democratic Party Pekanbaru City, Competence , Knowledge, Attitude (Behavior). In addition, it does not escape the attention of the Democratic Party in the determination to be nominated in the election Year 2014 ago sebgaia follows: the popularity of figures, financially.

Keyword: Role, Regeneration

PENDAHULUAN

Partai politik merupakan salah satu institusi dari pelaksanaan demokrasi modern. Demokrasi modern mengandaikan sebuah sistem dimana yang disebut keterwakilan, baik keterwakilan dalam lembaga-lembaga formal seperti parlemen maupun keterwakilan aspirasi masyarakat dalam institusi kepartaian. Dalam literatur-literatur ilmu politik dijelaskan bahwa partai politik memiliki beberapa fungsi seperti : fungsi artikulasi kepentingan, fungsi agregasi kepentingan, fungsi sosialisasi politik, fungsi rekrutmen politik dan fungsi komunikasi politik.

Fungsi rekrutmen (pengkaderan) sebagai salah satu dari bagian dari partai politik merupakan bagian yang sangat penting. Fungsi rekrutmen itu sendiri bertujuan untuk menyediakan kader-kadernya yang berkualitas untuk ditempatkan di lembaga-lembaga legislatif seperti DPR maupun DPRD. Setiap partai politik membutuhkan kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang demikian, partai politik dapat menjadi partai yang mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan diri.

Proses pengkaderan itu sendiri merupakan proses penyiapan sumber daya manusia untuk kelak mereka menjadi pemimpin yang dapat membangun dan menjalankan fungsi organisasi dengan baik. Dalam proses

kaderisasi tersebut terdapat 2 persoalan penting :

1. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi untuk peningkatan kemampuan baik keterampilan maupun kemampuan.
2. Kemampuan untuk menyediakan stok kader atau sumber daya manusia untuk organisasi terutama dikhususkan untuk kaum muda.

Seorang kader dalam sebuah organisasi merupakan individu yang telah dilatih dan dipersiapkan sehingga dia memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang-orang awam. Oleh karena itu, apabila sebuah organisasi telah melakukan pelatihan-pelatihan, namun para anggotanya tidak menunjukkan kelebihan dibandingkan dengan orang-orang umum, maka proses kaderisasi yang dilakukan oleh organisasi tersebut dapat dikatakan tidak berhasil. Jadi secara sederhana proses pengkaderan tersebut telah menyalahi dari konsep yang seharusnya, dimana proses kaderisasi itu bertujuan untuk mencetak individu-individu yang memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang melebihi orang-orang awam pada umumnya.

Fungsi kaderisasi atau pencetakan calon pemimpin tidak terlepas dari penanaman etika-etika politik. Kaderisasi merupakan salah satu media rekrutmen, pemantapan komitmen dan

penguatan terhadap ideologi politik. Proses kaderisasi sebagai penguatan kelembagaan partai merupakan sebuah orientasi jangka panjang. Sehingga proses kaderisasi tersebut harus secara terus menerus dilakukan untuk memperkuat ikatan dalam partai politik tersebut. Perjalanan partai politik sebagai agen pencerahan, seharusnya dapat membawa perubahan yang berarti dalam sebuah sistem politik.

Pada saat ini partai politik dihadapkan dengan berbagai permasalahan menyangkut tentang masalah pengkaderan itu sendiri. Salah satu permasalahan lama yang timbul saat ini seperti misalnya, politisi-politisi yang sering berpindah-pindah partai atau publik sering menyebutnya sebagai politis “kutu loncat”. Fenomena ini menunjukkan masih lemahnya proses kaderisasi partai politik. Lemahnya kaderisasi di partai politik merupakan sebuah persoalan yang penting, karena di dalam partai politik akan dilatih calon-calon pemimpin baik lokal maupun nasional yang memiliki mental yang jujur dan visi yang jelas. Dalam melakukan fungsinya sebagai sarana rekrutmen politik, partai politik hanya melakukan proses perekrutan hanya pada saat mendekati pemilihan saja. Hal ini menyebabkan timbulnya kader-kader instan yang tidak kompeten dalam melakukan tugas-tugasnya ketika kader tersebut menduduki jabatan-jabatan politik. Idealnya sebuah partai politik dalam melakukan perekrutan terhadap anggota, hendaknya dilakukan jauh-jauh hari sebelum mendekati pemilihan. Hal ini akan memberikan waktu kepada partai politik untuk melatih anggota-

anggota partainya dengan baik sehingga anggota-anggota yang mengikuti proses kaderisasi tersebut akan menyatu dengan ideologi, visi, misi, dan program kerja partai.

Partai politik tanpa kaderisasi tidak akan berarti apa-apa. Setiap partai politik harus memiliki sistem kaderisasi yang baik. Sistem kaderisasi yang baik didapatkan apabila setiap pihak yang terkait berkerja sama dalam membentuk pola kaderisasi. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antar pihak yang melakukan pengkaderan dan anggota-anggota baru yang akan bergabung maupun faktor lainnya seperti halnya materi-materi yang membentuk pola berfikir dan berkerja seorang kader sesuai dengan tujuan partai yang bersangkutan. Apabila sebuah partai politik berhasil dalam membentuk kader-kader yang berkualitas, maka partai politik tersebut juga dapat menghasilkan pemimpin nasional yang berkualitas juga. Apabila proses kaderisasi ini gagal maka, transfer kepemimpinan dari generasi tua menuju generasi muda akan terhambat. Hambatan dalam proses kaderisasi ini akan menciptakan sebuah kekecewaan. Kekecewaan ini salah satunya diwujudkan dengan membentuk partai politik baru dengan berbagai macam visi dan misi yang selalu mengumandangkan pembangunan.

Dalam kancah perpolitikan, Partai Demokrat (PD) merupakan sebuah partai baru. Partai ini didirikan pada 9 September 2001 atas inisiatif Susilo Bambang Yudhoyono yang dibantu oleh tim 9 yang beranggotakan 10 orang, yaitu Vence Rumangkang, Achmad Mubarak, A. Yani Wachid, Subur Budhisantoso, Irzan Tanjung, Heroe Syswanto Ns,

RF. Saragih, Dardji Darmodihardjo, Rizald Max Rompas, dan T Rusli Ramli MS. Dalam perkembangannya sebagai partai politik baru dalam waktu yang singkat partai Demokrat memiliki kepengurusan di semua tingkatan baik provinsi maupun kabupaten/kota maupun kecamatan. Hal inilah yang menjadikan partai Demokrat merupakan satu-satunya partai baru yang menjadi peserta Pemilu 2004. Sebagai partai politik baru, Partai Demokrat akan menghadapi beberapa permasalahan seperti mengembalikan citra partai politik yang buruk di mata masyarakat yang menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik sangat rendah, selain itu pencarian sosok pemimpin sangat penting demi mendongkrak citra partai politik di masyarakat dan tentu saja terkait dengan dana. Selain persoalan tersebut, persoalan yang penting berikutnya adalah tentang pengkaderan. Sebagai partai politik baru, sebuah partai harus dapat mencari peran kaderisasi yang tepat untuk dapat mencetak kader-kader berkualitas. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari bagaimana Kaderisasi yang dilakukan oleh Partai Demokrat untuk mencetak kader-kader yang berkualitas. Untuk itulah penulis mencoba mengangkat permasalahan ini kedalam penelitian yang berjudul “Peran Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Kota Pekanbaru Partai Demokrat Dalam Kaderisasi”

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu Bagaimana Peran Pimpinan Dalam Kaderisasi Cabang (DPC) Partai Demokrat Kota Pekanbaru.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengkaderan dari partai lain memilih pindah ke partai Demokrat DPC Kota Pekanbaru.
2. Bagaimana mekanisme seleksi calon anggota baru Partai Demokrat dari partai politik lain .

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengkaderan dari partai lain memilih pindah ke partai Demokrat DPC Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui mekanisme seleksi calon anggota baru Partai Demokrat dari partai politik lain .

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memperoleh tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan untuk dapat meningkatkan kompetensi dan kecerdasan intelektual tentang pengkaji masalah Ilmu Komunikasi khususnya bidang konsentrasi Hubungan Masyarakat.
2. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama menjalankan study di Universitas Riau.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi partai politik, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam proses peran pimpinan dalam kaderisasi cabang (DPC) Partai Demokrat Kota Pekanbaru.
2. Sebagai sumber untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat umum dalam bidang Kaderisasi dan Partai.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Partai Politik

Partai politik merupakan sarana bagi warga Negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan Negara. Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisasi yang anggotanya – anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita – cita yang sama (Budiarjo, 2002 : 162). Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya.

Menurut Sigmund Neuman (dalam Budiarjo, 2008:404) secara umum partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai pemerintah serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda.

2.2. Rekrutmen Politik

Sebelum membahas mengenai teori rekrutmen politik

terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu rekrutmen politik. Rekrutmen politik adalah proses dengan nama individu – individu menjamin atau mendaftarkan diri untuk menduduki suatu jabatan. Rekrutmen ini merupakan proses dua arah, dan sifatnya bisa formal maupun tidak formal. Merupakan proses dua arah, karena individu – individunya mungkin mampu mendapatkan kesempatan atau didekati oleh orang lain dan kemudian bisa menjabat posisi – posisi tertentu. Dengan cara yang sama, perekrutan itu bisa disebut formal, kalau para individu direkrut dengan terbuka melalui cara institusional berupa seleksi atau pemilihan. Dan disebut sebagai informal apabila para individunya direkrut secara *prive* (sendirian) tanpa melalui atau sedikit sekali melalui cara institusional tadi. Peristiwa sedemikian ini juga mencakup beberapa pertimbangan apakah mereka yang mengendalikan jabatan tadi bisa dengan tegas merupakan kelompok politik tertentu atau merupakan kelompok elit. (Michael Rush & Philip Althoff, 2002 : 23)

2.3. Perilaku Politik

Perilaku politik adalah interaksi dengan pemerintah dan masyarakat, di antara lembaga – lembaga pemerintah, dan diantara kelompok dan individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan, dan penegakkan keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik. (Ramlan Subakti, 1992 :15).

2.4. Kaderisasi

Kaderisasi politik dan sosialisasi politik merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena Kaderisasi politik merupakan salah satu bagian dari sosialisasi politik. Sosialisasi politik adalah suatu proses memperkenalkan sistem politik kepada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik (Hafied Cangara, 2008: 25).

2.5. Pendidikan Kaderisasi

Kaderisasi sebagai pendidikan jangka panjang untuk pengoptimalan potensi-potensi kader dengan cara mentransfer dan menanamkan nilai-nilai tertentu, hingga nantinya akan melahirkan kader-kader yang tangguh. kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua ikon secara umum. Pertama, pelaku kaderisasi (subyek). Dan kedua, sasaran kaderisasi (obyek).

2.6. Pengembangan Kaderisasi

Pengembangan kader bertujuan untuk mematangkan dan mendewasakan kader melalui tantangan yang terdapat di tengah masyarakat, melalui akumulasi pengalaman dan penghayatan atas kehidupan masyarakat, sehingga menumbuhkan suatu bentuk kemampuan nyata sekaligus kearifan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada. Pada tahap lebih lanjut, para kader diharapkan dapat mencari dan menemukan secara kreatif tantangan-tantangan tersebut dalam penghayatan dan pengumpulannya di tengah masyarakat. Dengan demikian kemandirian akan tumbuh dan berkembang dalam dirinya,

perjuangan mereka akan menjadi bagian dari jiwa dan kehidupannya. Pematangan dan pendewasaan kader inilah yang dirasakan sekarang ini sebagai bagian yang cukup sulit dalam melakukan kaderisasi (H. Mangkubumi, 1989: 62).

2.7. Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas jalannya penelitian yang dilaksanakan, maka penulis merasa perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai konsep tahap – tahap penelitian secara teoritis. Kerangka teoritis berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Menurut Keding (dalam Rahmat, 2002 : 6) pengertian teori adalah himpunan konsep (konstruk), definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variable untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu memberikan gambaran situasi serta menganalisis data-data berdasarkan survey lapangan. Untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, penelitian kualitatif mendalami dan menerobos gejalanya dengan menginterpretasikan masalah atau mengumpulkan kombinasi dan berbagai permasalahan sebagaimana disajikan situasinya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci dengan

melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi gejala yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2002 : 25).

3.2. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di Kantor DPC Partai Demokrat Kota Pekanbaru.

3.2.2. Jadwal Penelitian

Ada pun jadwal penelitian berlangsung pada bulan Maret 2017 hingga selesai.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Menurut moleong subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong 2010 : 132). Sedangkan subjek penelitian menurut Akirunto merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang (Arikunto, 2007 : 152).

3.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif Deskriptif.

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dapat dilapangan, antara lain tentang data-data maupun informasi yang diperlukan (Sugiarto Dkk, 2003:40). Peneliti memperoleh data langsung dari informan penelitian dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan sekretaris Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Kota Pekanbaru.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengolahaannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya terbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2004:138).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang akurat dan menjawab pertanyaan permasalahan penulis, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik – teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005:186).

3.5.2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara sistematis.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini dan Purnomo, 2009:69). Selain itu dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan agar lebih memberi gambaran pada data. Parwito (2007, 10 : 1) mengatakan bahwa analisis data bermaksud hendak memberi makna, menafsirkan atau menstraformasikan data kedalam bentuk narasi yang mengarah pada proposi-proposisi ilmiah.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan yaitu deskriptif, maka dalam menganalisa data yang berhasil dikumpulkan tidak digunakan uji statistik melainkan non statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Bagaimana Proses Pengkaderan Dari Partai Lain Memilih Pindah Ke Partai Demokrat DPC Kota Pekanbaru

Rekrutmen politik berarti proses mencari anggota partai politik yang berbakat untuk dijadikan pengurus

organisasi politik atau dicalonkan untuk menduduki jabatan di *legislatif* maupun *eksekutif*, baik tingkat daerah maupun tingkat pusat. Upaya ini dilakukan dengan sadar oleh pengurus organisasi politik dalam rangka mengembangkan organisasi ke arah yang lebih baik dan bermartabat.

Adapun ketentuan rekrutmen menurut Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Demokrat pada Bab V tentang keanggotaan dan pendidikan Politik Partai. Pada pasal 14 tentang keanggotaan yaitu;

1. Anggota Partai Demokrat adalah setiap warga negara Indonesia yang telah memenuhi syarat dan sesuai dengan peraturan perundangan – perundangan yang berlaku, dan ditetapkan menjadi anggota.
2. Anggota Partai Demokrat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari ;
 - a. Anggota biasa,
 - b. Anggota kehormatan,
 - c. Simpatisan.
3. Keanggotaan Partai Demokrat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga (ART).

Persyaratan menjadi anggota Partai Demokrat berdasarkan AD/ART yaitu:

1. Adapun persyaratan sebagai anggota sebagai berikut:
 - a. Setiap warga Negara Indonesia yang ingin menjadi anggota partai, menyampaikan permohonan kepada Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Daerah (DPD),

Dewan Pimpinan Cabang (DPC).

- b. Bersedia mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh partai,
 - c. Tidak merangkap sebagai anggota partai politik lainnya, dan
 - d. Melakukan pendaftaran keanggotaan dengan mengisi formulir yang telah disediakan.
2. Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), Dewan Pimpinan Cabang (DPC) menerima dan memeriksa formulir pendaftaran yang telah diisi, dan selanjutnya mengadakan penelitian dan verifikasi.
 3. Kepada pemohon diberikan status anggota dan berhak menerima kartu tanda anggota yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh kepada Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), Dewan Pimpinan Cabang (DPC).
 4. Ketentuan lebih lanjut tentang keanggotaan diatur dalam peraturan organisasi.

Berikut kewajiban anggota Partai Demokrat berdasarkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Demokrat;

1. Menghayati, mentaati, serta mengamalkan anggaran dasar, dan anggaran rumah tangga;
2. Menghayati, mentaati, dan mengamalkan keputusan partai yang telah ditetapkan dengan sah dan menjalankan langkah – langkah yang ditetapkan dengan sah dan menjalankan langkah – langkah yang

ditetapkan oleh dewan pimpinan partai berdasarkan keputusan tersebut, dan

3. Berpartisipasi dalam kegiatan partai serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diamanatkan kepadanya.

Berikut hak anggota Partai Demokrat berdasarkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Demokrat :

1. Mengikuti kegiatan partai yang diperuntukan bagi seluruh anggota;
2. Memilih dan dipilih menjadi pengurus partai dan jabatan – jabatan lain yang ditetapkan oleh partai;
3. Memberikan usul dan saran, ataupun koreksi kepada dewan pimpinan partai dengan cara sebaik – baiknya sesuai mekanisme partai.

5.2 Bagaimana Mekanisme Seleksi Calon Anggota Baru Partai Demokrat Dari Partai Politik Lain

Pemilihan umum merupakan sarana penyalur aspirasi masyarakat sekaligus sebagai bentuk pelaksanaan kedaulatan dalam kehidupan negara demokrasi, dimana seluruh warga negara dengan tidak terkecuali ikut berpartisipasi dalam kehidupan pemerintahan. Karena itu sebelum menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, maka calon legislatif harus ikut dalam organisasi partai, agar terbiasa berinteraksi langsung dengan masyarakat, dan dapat didirikan kepercayaan oleh masyarakat dengan memilih calon legislatif dalam pemilihan umum. (Skripsi Maulida Sari, 2015 ; 1)

Kemudian Seligmen memandang rekrutmen sebagai proses yang terdiri dari :

1. Penyaringan dan penyalur politik mengarah pada loyalitas (pemenuhan syarat) pencalonan.
2. Pencalonan atau proses dua tahap yang mensyaratkan inisiatif dan penguatan, dan
3. Seleksi yakni pemilihan elit politik yang sebenarnya.

Adapun mekanisme penjaringan calon legislatif pemilihan umum Tahun 2014 yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Kota Pekanbaru terhadap ketiga kader dari partai lain yang telah menjadi anggota Partai Demokrat tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Utusan Partai Demokrat mendatangi anggota baru, Yaitu utusan dari Partai Demokrat mendatangi bakal calon legislatif pemilihan umum Tahun 2014 untuk menanyakan kesiapan serta melihat keinginan calon untuk pertarungan pemilihan umum Tahun 2014.

Kemudian dalam mekanisme atau model seleksi yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Kota Pekanbaru terhadap anggota baru yang juga dicalonkan pada pemilihan umum Tahun 2014 yang lalu yaitu dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut ini:

1. Kompetensi

Yaitu sekumpulan keterampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang, dalam hubungannya disini yaitu bagaimana

kemampuan calon anggota baru Partai Demokrat tersebut.

Pengetahuan

Yaitu merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dalam hubungannya disini yaitu bagaimana pengetahuan calon anggota baru Partai Demokrat tersebut dalam politik.

2. Attitude

Yaitu aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Dalam hubungannya disini yaitu bagaimana kehidupan bermasyarakat calon anggota baru Partai Demokrat tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

Selain hal diatas yang juga tidak lepas menjadi perhatian Partai Demokrat dalam penentuan untuk dapat dicalonkan pada pemilihan umum Tahun 2014 yang lalu yaitu sebagai berikut:

1. Popularitas Figur

Popularitas calon yang baru ini harus tinggi ataupun tenar khususnya di daerah pemilihan yang akan dicalonkan anggota Partai Demokrat tersebut. Dengan melihat atau memperhatikan bahwa ketiga kader dari Partai Demokrat ini yang merupakan mantan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota Pekanbaru terpilih dari partai pendukung sebelumnya untuk masa jabatan 2009 – 2014 ternyata sudah memiliki massa yang dapat di organisir untuk pemilihan umum Tahun 2014.

2. Finansial

Finansial disini dimaksud untuk mendukung pergerakan calon dalam pemilihan umum Tahun 2014 dari Partai Demokrat terutama untuk mendukung kegiatan kampanye atau sosialisasi ke masyarakat dalam menghadapi pemilihan umum.

4.3. Faktor Penyebab Pindah Kader Dari Partai Politik Lain Ke Partai Demokrat

4.3.1. Faktor Tidak Lolos Parliamenteri Threshold dan Verifikasi Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Tahun 2014

Sejak pemilihan umum 1999, Indonesia sebenarnya sudah memberlakukan desain kelembagaan untuk membangun sistem multi partai sederhana melalui *electoral rules*, yaitu diperkenalkannya *electoral threshold*. Didalam literatur mengenal sistem pemilihan (*electoral system*), *threshold* berarti dukungan suara minimal yang harus dimiliki oleh partai atau seseorang yang memperoleh kursi di parlemen. Batasan demikian bisa disebutkan dan dipaksakan secara formal didalam aturan pemilihan umum (*formal threshold*) maupun yang tercermin dari penghitungan *de-facto* secara matematis (*effective threshold*) (Reynolds dan Reilly, 1997). Mekanisme demikian dimaksudkan menciptakan sistem perwakilan dan sistem kepartaian yang stabil. Pada akhirnya sistem ini diyakini bisa membawa pemerintah yang lebih efektif dan stabil.

Penataan partai politik diarahkan pada dua hal utama, yaitu:

1. Membentuk sikap dan perilaku partai politik yang terpola atau sistematis sehingga terbentuk

budaya politik yang mendukung prinsip – prinsip dasar sistem demokrasi.

2. Memaksimalkan fungsi – fungsi partai politik terhadap Negara baik fungsi partai politik terhadap Negara maupun fungsi partai politik terhadap rakyat.

Setiap warga Negara Republik Indonesia dapat menjadi anggota partai politik apabila sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah pernah menikah. Status keanggotaan bersifat sukarela, tidak diskriminatif dan terbuka bagi setiap warga Indonesia yang menyetujui AD/ART serta berpartisipasi dalam kegiatan partai politik yang bersangkutan. Keanggotaan partai politik berhenti apabila :

- a). Meninggal dunia,
- b). Mengundurkan diri secara tertulis,
- c). Menjadi anggota partai politik lain,
- d). Melanggar AD dan ART.

Partai politik dinyatakan bubar, menurut pasal 41 undang – undang Nomor 2 Tahun 2011, apabila:

- a). Membubarkan diri atas keputusan sendiri berdasarkan AD/ART.
- b). Menggabungkan diri dengan partai politik lain.
- c). Dibubarkan oleh Mahkamah Konstitusi.

5.3.1. Pengaruh Serta Dorongan Dari Kawan dan Keluarga

Definisi keluarga menurut departemen kesehatan Republik Indonesia yaitu keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling bergantung.

Pengaruh dari kawan sejawat juga sangat mempengaruhi ketiga kader dari partai lain ini untuk masuk ke partai demokrat, hal ini terlihat dari bagaimana ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Pekanbaru dalam berusaha untuk merangkul kader partai lain tersebut yang partainya tidak lagi ikut serta dalam pemilihan umum 2014 yang lalu dikarenakan tidak lolos dalam verifikasi partai dan dalam *parliamentary threshold*. Sementara kader dari partai lain tersebut berniat untuk maju lagi mencalonkan diri dalam pemilihan umum legislatif Tahun 2014. Oleh karena itu mereka mengundurkan diri dari partai sebelumnya dan masuk bergabung ke Partai Demokrat Kota Pekanbaru sebagai anggota baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai peran Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Kota Pekanbaru Partai Demokrat Dalam Kaderisasi dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kepindahan kader dari partai politik lain kedalam Partai Demokrat dilatar belakangi oleh tidak lolosnya partai pengusung pada pemilu 2009 yang lalu sebagai konsekuensi dari sistem *parliamentary threshold*. Sementara ketiga kader dari partai politik ini masih berniat untuk mencalonkan diri pada pemilu tahun 2014. Untuk itu memilih pindah ke partai demokrat karena adanya tawaran dari Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Pekanbaru.
2. Rekrutmen ini bisa terjadi karena

telah sesuai mekanismenya dan kriteria yang diterapkan oleh Partai Demokrat terhadap anggota baru Partai Demokrat, serta bagaimana hubungan baik yang terjalin antara ketua Partai Demokrat Bapak Firdaus, ST, MT yang merupakan teman sekantor tiga anggota partai lain yaitu Bapak Sigit Yuwono, Amd, Heri Setiawan, Aidil Amri yang pindah ke Partai Demokrat tersebut. Dan mekanisme yang dilakukan adalah adanya kompetensi, pengetahuan, attitude. Selain itu adanya popularitas figur, finansial. Adapun rekrutmen secara umum yang dilakukan Partai Demokrat DPC Kota Pekanbaru adalah semua kalangan bisa ikut untuk bergabung dan dikaderkan menjadi anggota Partai Demokrat Kota Pekanbaru.

5.2. Saran

Selain kesimpulan, penulis juga memberikan saran terkait dengan Rekrutmen Partai Demokrat terhadap kader partai, saran tersebut antara lain :

1. Keberhasilan Partai Demokrat dalam mempertahankan kursi Di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru hendaknya menjadi pembelajaran bagi partai – partai lain. Karena bagaimana kemampuan partai dalam menempatkan calon legislatif yang tepat untuk dapat bersaing dengan baik.
2. Penulis menyarankan dalam sistem pengkaderan dalam organisasi partai demokrat lebih memantapkan lagi kedepannya agar partai demokrat tetap selalu diminati masyarakat. Partai politik tanpa kaderisasi tidak akan berarti

apa apa. Setiap partai politik harus memiliki sistem kaderisasi yang secara terstruktur. Agar Partai Demokrat kedepannya tetap menjadi partai yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Saifuddin, Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiardjo, Meriam. 2008. *Dasar - Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Alimin Siregar, 2007. *Pendidikan Demokrasi*. Pekanbaru. Unri Press.
- Haryanto, 1984. *Partai Politik Sebagai Tinjauan Umum*. Yogyakarta. Liberty
- P. Anthonius Sitepu, 2012. *Study Ilmu Politik*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Bumgin, Burham. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ramlan Subakti, 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Teori*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nimmo. 2006. *Komunikasi Politik : Khalayak dan Efek edisi Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parwinto. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian & R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uchjana, Onong Effendy. 2007. *Ilmu Komunikasi (teori dan praktek)*. Bandung:
- Harry Nainggolan. 2013. *Komunikasi Politik Partai Nasdem Dalam Pembentukan Citra Menjelang Pemilu Legislatif 2014 di Provinsi Riau*.
- Sikza. 2016. *Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Persatuan Indonesia (Perindo) Dalam Merekrut Pengurus Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Suci Adhiani. 2016. *Peran Humas Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Dalam Melaksanakan Misi Pelayanan Kesehatan Yang Prima dan Islami*

(<http://sadiinn.blogspot.co.id/kaderisasi-dalam-organisasi.html>)